

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak - anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus tumbuh dan berkembang menjadi generasi muda yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia, karena sabaik baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya atau orang banyak, maka dari itu sudah menjadi sebuah kewajiban bagi kita untuk mengantarkan mereka agar mampu menumbuhkan kepribadiannya dengan baik dan menentukan identitas dirinya sesuai dengan pertumbuhan usianya, salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan berkembangnya anak adalah melalui proses pendidikan dikarenakan proses pendidikan merupakan hal yang paling mendasar untuk perkembangan anak dimulai dari pendidikan orangtua lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Orangtua menjadi akses utama dalam mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak, begitupun seiring berkembangnya kemajuan yang ada sangat berpengaruh terhadap pola asuh orangtua terhadap anak, tentunya setiap orangtua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, dan sayangnya atas alasan tersebut orangtua cenderung menjadi permisif terhadap anak seperti memberikan atau mengizinkan sesuatu sebelum waktunya, dalam hal ini salah satunya seperti memberikan fasilitas atau mengizinkan membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

Kurangnya pemahaman tentang aturan lalulintas dan kontrol dari orangtua membuat anak dibawah umur bebas berkeliaran mengendarai motor, sehingga mereka rentan menjadi pelaku dan korban kecelakaan yang terjadi di jalanan.

Selain itu kendaraan sepeda motor ini menjadi salah satu fasilitas kebutuhan sehari – hari dimulai untuk kebutuhan sekolah ataupun bermain dengan berbagai alasan menghemat waktu, irit ongkos, sehingga menjadikan kemudahan dan praktisnya untuk mengakses mereka dalam melakukan aktifitas, salah satu fenomena yang masih terjadi di lingkungan masyarakat adalah anak remaja awal SMP dengan usia 12 -14 tahun yang sudah di pastikan belum mencukupi umur untuk mengendarai sepeda motor, saat ini masih banyak siswa SMP yang menggunakan kendaraan sepeda motor ke sekolah, bahkan data pelanggaran yang di dapat dari pihak kepolisian Kapolrestabes di kota Bandung berdasarkan pendidikan SMP pada bulan januari hingga bulan september di tahun 2016 ini mencapai 23.707 siswa SMP yang melanggar aturan lalu lintas, sehingga hal ini tidak sesuai dengan aturan yang sudah tertulis dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan Pasal 81 ayat 1 “tentang syarat penggunaan kendaraan motor diatas usia 17 tahun untuk mendapatkan SIM (Surat Izin Mengemudi) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 77 setiap orang harus memenuhi persyaratan usia, administratif, kesehatan, dan lulus ujian. (2) syarat usia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan paling rendah sebagai berikut :

a. Usia 17 (tujuh belas) tahun untuk Surat Izin Mengemudi C dan Surat Izin Mengemudi D”. dikarenakan beberapa faktor lingkungan baik rumah ataupun sekolah yang mengakibatkan perilaku anak yang tidak jauh dengan apa yang dilihat dan dirasakan sehingga anak mengikuti perkembangan dan pergaulan yang ada dalam lingkungan atau teman sabayanya, padahal secara psikologis anak remaja yang masih berusia dibawah 17 tahun masih belum memiliki kestabilan emosi,

masa remaja atau dibawah umur sekiranya dikatakan masih dalam masa berkembang atau masa pertumbuhannya masih belum seimbang karena masih membutuhkan arahan dari orangtua dalam tindakannya yang mudah meniru perilaku orang lain tanpa melihat baik atau buruknya, tindakan tersebut merupakan perkembangan dalam kepribadian seorang remaja.

Melihat dengan adanya fenomena tersebut peran orang tua sangat besar terhadap perkembangan anak, jangan sampai orangtua lupa impian mereka untuk membahagiakan anak akan tetapi keselamatan anak tersebut terlupakan, pemahaman itulah yang harus diluruskan bahwa tidak selamanya untuk membahagiakan anak dengan selalu memberikan fasilitas yang berlebihan, maka dari itu sebagai peran orangtua sebaiknya harus lebih bijak dan menyesuaikan dalam memilah dan memilih yang terbaik untuk setiap anaknya

Dari paparan diatas menjadi alasan bagi peneliti untuk melihat “bagaimana pemahaman orang tua dalam memberikan fasilitas sepeda motor kepada anak dibawah umur untuk ke sekolah, selain faktor lingkungan teman sebaya apakah ada kaitannya dengan pola asuh orangtua yang bersifat permisif terhadap anak ?” dalam penelitian ini diasumsikan bahwa orang tua sebagai ibu, diartikan bahwa sebagian besar ibu adalah orang yang berada paling dekat dengan anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam perancangan kampanye sosial ini antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman orangtua terhadap aturan lalu lintas yang bersifat permisif kepada anak, seperti memberikan fasilitas kendaraan sepeda motor sebelum waktunya.
- b. Anak SMP belum mencukupi usia untuk membawa kendaraan sepeda motor ke sekolah.
- c. Syarat penggunaan kendaraan motor diatas usia 17 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, berikut rumusan masalahnya :

- a. Bagaimana cara memberikan pemahaman terhadap orangtua agar tidak memberikan fasilitas kendaraan kepada anak untuk tidak memakai sepeda motor untuk ke sekolah ?
- b. Apa saja media yang akan digunakan agar pesan pada kampanye ini dapat merubah pola perilaku target?

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka batasan masalahnya adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada target primer maupun sekunder bahwa sebagai orang tua harus bijak dalam memberikan sesuatu terhadap anaknya, sehingga pencegahan dapat dilakukan sejak dini

1.5 Solusi

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka disimpulkan sebuah solusi untuk perancangan kampanye sosial ini yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan dan strategi komunikasi yang digunakan. Solusi yang diambil yaitu “memberikan pemahaman kepada orangtua tentang aturan lalu lintas agar dapat mencegah anak untuk berkendara bebas sebelum waktunya”. Dikarenakan menurut data primer maupun sekunder yang telah didapat , orang tua yang lebih menentukan dan memenuhi keinginan seorang anak, orang tua disini dikerucutkan kepada seorang ibu dikarenakan memiliki peranan utama dalam memliki kedekatan dengan seorang anak.

1.6 Tujuan Dan Manfaat

1.6.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan kesadaran terhadap orangtua agar bijak dalam memberikan segala sesuatu terhadap anak.
- b. Sebagai upaya pencegahan anak berkendara dan menerapkan aturan lalu lintas yang berlaku.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah dijelaskan di atas maka manfaat penelitiannya adalah:

- a. Target dapat bersikap bijak dalam memahami keinginan seorang anak, lebih mementingkan keselamatan, dan paham dengan aturan lalu lintas yang berlaku.

- b. Target dapat merubah pola asuh terhadap anak

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic, sedangkan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang dapat mendukung penelitian ini sebagai berikut :

1.7.1 Observasi

Metode pengumpulan observasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara dari pihak kepolisian di kota Bandung, dan orang tua yang memiliki anak dibawah umur yang masih berpendidikan SMP. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dan questioner.

1.7.2 Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti kepada target dengan tujuan target dapat menjawab secara terbuka pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan tersebut.

1.7.3 Dokumentasi

Mendokumentasi proses pengumpulan data dalam bentuk foto sebagai salah satu pendukung lainnya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, solusi, tujuan dan manfaat, metode penelitian, dan sisitematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam pembahasan masalah serta membantu dalam menjawab persoalan yang terdapat pada penelitian ini seperti teori pola asuh orangtua, perkembangan anak, perancangan kampanye, media dan lain-lain.

BAB III ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang semua data yang dimiliki oleh penulis seperti hasil wawancara, hasil kuesioner dan lain-lain.

BAB IV Menjelaskan tentang konsep perancangan dan hasil perancangan

BAB V Kesimpulan dan penutup